

Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Perubahan, Penambahan, dan Penghilangan Fonem pada Beberapa Kemasan Produk Makanan Ringan di Indonesia

Syairal Fahmy Dalimunthe¹ Adnan Sitompul² Bintang Pajar Ramadan³ Dhaet Napitupulu⁴
Dinda Rachel Purba⁵ Dini Maharani Tambunan⁶ Miftahussa'idah⁷ Novli Sibuea⁸
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email: fahmy@unimed.ac.id¹ adnannirwandasitompul05@gmail.com²
bintangpajar276@gmail.com³ dhaetfrettnapitupuluuu@gmail.com⁴ dindapurba304@gmail.com⁵
dinimaharani7381@gmail.com⁶ miftahussaidah72@gmail.com⁷ novlisibuea14@gmail.com⁸

Abstrak

Tujuan penulisan ini dilaksanakan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada kemasan produk makanan ringan di Indonesia, khususnya perubahan, penambahan, dan penghilangan fonem. Kesalahan yang dimaksud adalah kesalahan yang terjadi karena usaha menciptakan ciri khas dan daya tarik konsumen sehingga meninggalkan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengamati suatu objek dan kemudian dijelaskan apa yang telah diamati. Dimana pemberian nama pada kemasan yang menyimpang agar produk ini menonjol dari produk lainnya dan memiliki karakteristik tersendiri. Peneliti melakukan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lewat internet pada kemasan produk makanan dijual di minimarket ataupun supermarket. Analisis dilakukan berdasarkan kesalahan yang ditemukan, terutama pada aspek fonologis, yakni perubahan bunyi huruf dalam nama produk. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat banyak produk makanan ringan di Indonesia menggunakan bahasa kurang baku pada kemasan produk. Kesalahan umumnya adalah perubahan fonem, seperti "Qtela" menjadi "ketela"; penambahan fonem, seperti "Siip" menjadi "Sip"; pengurangan fonem, seperti "Coklat" menjadi "Cokelat". Kesalahan yang telah diidentifikasi menunjukkan pasifitas penjual dan produsen dalam beradaptasi dengan aturan bahasa Indonesia.Indonesia.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Fonem, Kemasan Produk

Abstract

The purpose of this study was to analyze language errors on snack product packaging in Indonesia, especially changes, additions, and deletions of phonemes. The errors in question are errors that occur because of efforts to create distinctive characteristics and consumer appeal so that they leave the correct Indonesian language rules. The thing to be achieved in this study is to observe an object and then explain what has been observed. Where the naming of the packaging deviates in order to stand out from other products and have its own characteristics. The researcher conducted a qualitative descriptive method with data collection techniques through internet observation on food product packaging sold in minimarkets or supermarkets. The analysis was carried out based on the errors found, especially in the phonological aspect, namely changes in the sound of letters in the product name. Based on the results of the study, it is known that there are many snack products in Indonesia that use less standard language on product packaging. Common errors are changes in phonemes, such as "Qtela" to "ketela"; addition of phonemes, such as "Siip" to "Sip"; reduction of phonemes, such as "Coklat" to "Cokelat". The errors that have been identified show the passivity of sellers and producers in adapting to the rules of the Indonesian language.

Keywords: Language Errors, Phoneme, Product Packaging



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, bahasa resmi yang menjadi identitas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahasa Indonesia juga mengandung simbol yang menunjukkan

kekuasaan dan cara berkomunikasi. Dalam Undang-Undang No 24 Tahun 2009 dan peraturan presiden Nomor 63 Tahun 2009 mengenai Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara menjelaskan bahwa bahasa Indonesia harus digunakan dengan baik dan benar dalam beragam aspek kehidupan. Peraturan-peraturan ini menetapkan bahwa nama bangunan atau tempat tinggal, jalan, apartemen atau kamar, kantor, merek dagang, organisasi bisnis, sekolah, dan fasilitas umum, termasuk kemasan produk, harus menggunakan bahasa Indonesia (Pasal 36, 37, dan 38 UU No. 24/2009) (Geotimes, 2021).

Kesalahan bahasa adalah jenis penyimpangan yang tidak disengaja atau disengaja dari hukum bahasa. Kesalahan bahasa adalah masalah yang muncul saat menggunakan bahasa tertulis atau lisan yang personalitasnya erat di setiap penggunaan bahasa (Indrawati dalam Indah, 2023). Dalam penelitian mengenai fonologi, analisis kesalahan bahasa melibatkan pemeriksaan kesalahan yang berhubungan langsung dengan sistem fonem (Septia Dewi Ginting dalam Indah, 2023). Bagian ilmu linguistik yang menelaah tentang kompilasi bunyi-bunyi bahasa dan pembagiannya disebut sebagai fonologi. Perubahan fonem merupakan proses penggantian fonem suatu kata dengan fonem lain, sehingga mengubah arti atau pengucapan kata tersebut (Wikipedia, 2020). Kemudian, penambahan fonem merupakan kesalahan yang terjadi yang dibuat dengan menambahkan fonem tertentu pada kata yang diucapkan. (Septia Dewi Ginting dalam Indah, 2023). Terakhir, penghilangan/penghapusan fonem adalah hilangnya bunyi atau fonem di akhir, tengah, dan awal kata tanpa mengubah maknanya. Biasanya penghilangan ini berupa pemendekan kata. (Nurul & Aprilia, 2023).

Kesalahan berbahasa dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan seseorang terhadap bahasa tersebut. Ini berarti bahwa orang tidak sepenuhnya, dengan benar dan akurat memahami sistem bahasa yang digunakan. Kesalahan ini dapat terjadi dalam jangka waktu yang lama jika tidak diperbaiki. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang menyimpang dari faktor-faktor komunikasi, menyimpang dari norma-norma sosial atau menyalahi kaidah-kaidah tata bahasa Indonesia. (Afifah dan Nikmah dalam Rayan, 2021). Tujuan dari analisis kesalahan adalah cara untuk memperbaiki kesalahan bahasa sehingga seseorang dapat menulis dan berbicara tanpa kesalahan dan mengalami tingkat kemajuan tertentu. Selain itu, menganalisis kesalahan bahasa juga bertujuan untuk mengembangkan penggunaan bahasa yang benar dengan memeriksa kesalahan yang umum terjadi. Saat memasarkan makanan, kemasan produk adalah salah satu elemen terpenting dalam menarik perhatian konsumen. Kemasan produk adalah wadah atau pembungkus yang mencegah atau meminimalkan kerusakan pada produk yang dikemas. Selain melindungi produk secara efektif, kemasan produk juga berfungsi sebagai penunjang pemasaran yang memperkuat kesadaran merek produk dan meningkatkan penjualan produk. (Kotler dalam Naufaldy, 2023).

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Naufaldy, Sella, Christina, Zulfaz, dan Eni (2023) dalam jurnal yang berjudul *Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Kemasan Produk Makanan Ringan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat fonologis pada kemasan makanan dan minuman ringan masih menunjukkan adanya penyimpangan, seperti a) perubahan fonem pada minuman "sari kacang ijo", b) penambahan fonem pada makanan ringan "gery saluut", c) penghilangan fonem pada kemasan minuman ringan "tekita". Penelitian lainnya tentang kesalahan berbahasa pernah dilakukan juga oleh La Ode, Miftahulhairah, dan Muhammad Kamal (2024) dalam yang berjudul *Analisis Kesalahan Bahasa pada Pemasaran Produk di Market Place Facebook*. Hasil penelitian menunjukkan adanya:

1. penghapusan fonem pada kata "masi, aja, dll",
2. perubahan fonem pada kata "loksi, dipake",
3. kesalahan dalam morfologi.

Penelitian tentang fonem juga pernah dilakukan oleh Ade dan Atiqa (2020) pada jurnal Matapena yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Narasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sumberlawang Kabupaten Sragen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa di bidang fonologi yaitu penambahan fonem pada kata “seembari, sudaah, meemenuhi, oraang, hassil, yaang” dan perubahan fonem pada kata “barharap, muku, mengetakan, disuluruh”. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengamati suatu objek dan kemudian dijelaskan apa yang telah diamati. Dengan pemberian nama yang unik dan menyalahgunakan bahasa pada beberapa kemasan makanan ringan sehingga produk tersebut menonjol dari produk lain dan memiliki ciri khas tersendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada kemasan produk makanan ringan di Indonesia. Menurut Sugiyono (2015), metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis dan faktual mengenai fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap kesalahan berbahasa, khususnya dalam aspek fonologis seperti perubahan, penambahan, dan penghilangan fonem pada kemasan produk. Subjek penelitian ini adalah kemasan produk makanan ringan yang ditemukan di berbagai pasar dan supermarket di Indonesia. Pemilihan kemasan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan kemasan yang diduga mengandung kesalahan berbahasa dalam bentuk penyimpangan fonem. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dari internet terhadap kemasan produk yang tersedia di pasar. Peneliti mencatat nama produk dan menganalisis adanya kesalahan berbahasa, terutama dalam hal perubahan, penambahan, atau penghilangan fonem. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yang melibatkan identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi kesalahan berbahasa yang ditemukan pada kemasan produk. Analisis dilakukan dengan membandingkan penggunaan bahasa pada kemasan dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan aturan resmi terkait penggunaan bahasa. Untuk memastikan keabsahan data, teknik triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini, di mana hasil observasi dibandingkan dengan data dari literatur yang relevan dan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisis benar-benar mencerminkan kesalahan berbahasa yang terjadi secara faktual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fonologi adalah salah satu ilmu bahasa yang mendalami tentang bunyi bahasa secara umum (Suherman, 2020). Kata fonologi diadopsi dari *phone* dengan arti bunyi dan *logos* dengan arti ilmu (Yuliati & Unsiyah, 2018). Zahid & Omar (2006) juga mengatakan bahwa fonologi sebagai cabang linguistik yang mendalami bunyi bahasa secara terstruktur. Jadi, fonologi dapat dimaknai sebagai suatu ilmu bahasa yang mendalami bunyi-bunyi bahasa secara umum dan terstruktur. Hasil dan pembahasan menguraikan hasil observasi dan analisis terhadap kemasan produk makanan ringan di minimarket atau supermarket. Kajian fonologi yang dilakukan mencakup perubahan, penambahan, dan penghilangan fonem. Hasil dari penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut.

Analisis Kesalahan Kategori Perubahan Fonem



Gambar 1. Kemasan Produk Qtela dan Snack BonCabe

	Lafal Tidak Baku	Lafal Baku
1	Qtela	Ketela
2	Cabe	Cabai

Pada gambar di atas, terlihat adanya penyimpangan dalam pelafalan yang disebabkan oleh perubahan fonem. Pada opsi pertama didalam tabel, menurut KBBI, kata "ketela" memiliki dua arti: 1) tanaman berumbi yang daunnya dapat digunakan sebagai sayur, dan umbinya biasanya dapat dimakan; 2) ubi jalar. Dalam hal ini, terjadi perubahan fonem /k/ dan /e/ menjadi /q/ pada kata "qtela," yang berasal dari kata "ketela." Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah "ketela." Pada pilihan kedua, didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "cabe" memiliki dua arti: 1) tanaman perdu yang buahnya berbentuk elips dan runcing; jika sudah masak, buahnya dapat berwarna coklat kemerahan atau hijau tua dan mengandung banyak biji yang menyengat; 2) buah cabe, yang biasanya digunakan untuk sambal atau campuran sayur. Pada kata "cabe", yang berasal dari kata "cabe", fonem vokal /a/ dan /i/ diubah menjadi /e/. Oleh karena itu, ejaan yang benar adalah "cabe".

Analisis Kesalahan Kategori Penambahan Fonem



Gambar 2. Kemasan Produk Siip dan Snack Ahh

	Lafal Tidak Baku	Lafal Baku
1	Siip	Sip
2	Ahh	Ah

Pada gambar diatas, terlihat adanya penyimpangan dalam pelafalan yang disebabkan oleh penambahan fonem. Pada opsi pertama didalam tabel, kata "siip", yang mengalami penyimpangan pengucapan pada tataran fonologis karena penambahan fonem /i/, menurut

KBBI, kata ini memiliki arti seperti mantap, indah, baik atau sempurna; bebas dari kemungkinan hilang, rugi atau rusak. Oleh karena itu, ejaan yang benar untuk produk tersebut adalah "sip". Terdapat kesalahan fonologi pada kata "siip" berupa penambahan fonem /i/, sehingga seharusnya dieja "sip". Pada pilihan kedua dalam tabel, menurut KBBI, "ahh" adalah bentuk tidak baku dari kata "ah". Kata "ah" berarti seruan yang mengekspresikan kekecewaan, penyesalan, keheranan, atau ketidaksetujuan. Kata "ah" merupakan kata seru yang mengungkapkan perasaan kecewa, menyesal, heran atau tidak setuju. Oleh karena itu, pada soal ini terdapat kesalahan pengucapan pada penambahan konsonan /h/ yang seharusnya "ah". Maka dari itu, pengejaan yang benar pada soal di atas adalah "Ah".

Analisis Kesalahan Kategori Penghilangan Fonem



Gambar 3. Kemasan Produk Slai O'lai dan Snack Pillows Coklat

	Lafal Tidak Baku	Lafal Baku
1	Slai	Selai
2	Coklat	Cokelat

Pada gambar diatas, terlihat adanya penyimpangan dalam pelafalan yang disebabkan oleh pengurangan fonem. Pada opsi pertama didalam tabel, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "selai" berarti bubur dari buah-buahan yang dimasak dengan gula sampai kental, biasanya dioleskan pada roti, kue, dan sebagainya; ini juga mencakup jem, seperti nanas dan stroberi. Dalam kata "slai", yang berasal dari kata "selai", fonem vokal /e/ dihilangkan, sehingga penulisan yang tepat adalah "selai". Pada pilihan kedua, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2019, kata "cokelat" memiliki beberapa arti: 1) pohon yang berasal dari daerah panas, tinggi 5-6 meter, berbunga dan berbuah sepanjang tahun, buahnya berwarna ungu atau kuning, lonjong, panjang 15-20 cm, berisi biji seperti kacang antara 50-100 biji, biasanya dijadikan bubuk atau kristal dan diolah menjadi minuman atau penganan lainnya; 2) tepung yang dibuat dari biji kakao; 3) kembang gula yang dibuat dari bubuk cokelat. Pada kata "cokelat", yang berasal dari kata "praline", fonem vokal /e/ hilang. Oleh karena itu, kata yang benar adalah "cokelat".

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesalahan berbahasa pada aspek fonologi, yaitu: 1) Perubahan Fonem, 2) Penambahan Fonem, dan 3) Penghilangan Fonem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak kemasan produk yang menggunakan bahasa tidak baku. Hal ini mencerminkan masih rendahnya kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah perubahan fonem ("Qtela" menjadi "Ketela"), penambahan fonem ("Siip" menjadi "Sip"), dan penghilangan fonem ("Coklat" menjadi "Cokelat"). Hal ini merupakan hasil dari upaya untuk menciptakan kekhasan merek

dan perhatian klien, meskipun dengan mengorbankan kaidah tata bahasa yang tepat. Pada dasarnya, kesalahan merupakan perilaku tidak konformis yang tidak diatur oleh kaidah perilaku normatif yang ditetapkan. Hal ini juga berlaku pada kasus kesalahan penulisan pada kemasan pangan. Apabila pembaca atau konsumen produk kurang memahami kata baku menurut KBBI, maka akan terbentuk kebiasaan yang dapat mengubah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, sangat penting bagi para produsen untuk mengikuti kaidah penulisan yang benar dan memahami batasan-batasan yang ada agar pesan yang disampaikan tetap jelas. Dengan demikian, makna atau pesan yang ingin disampaikan tidak hilang, mudah dimengerti, memenuhi tujuan komunikasi dan sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. dan Nikmah S.B. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang di Wilayah Kota Medan. [Artikel, Vol.2 No.1 Juni-Desember 2017], hlm. 14-37.
- Noviyani, N. M. E., Iswatiningsih, D., Noviyanti, L. P. E., & Putri, A. F. P. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Kemasan Produk. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(2), 189-200.
- Iqbal, Fitriani, Halim, Ababil & Nurhayati, (2023). Analisis Penggunaan Bahasa dalam Kemasan Produk Makanan dan Minuman Ringan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 3(2), 228-235.
- Lestari, N. D., & Sukmawati, A. (2023). Analisis Perubahan Fonem dalam Kemasan Produk Makanan dan Minuman: Kajian Fonologi. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 12-23.
- Bayu Aji Saputra, A. F., & Sabardila, A. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Narasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sumberlawang Kabupaten Sragen. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 131-136. ISSN 2621-9050 (Print), ISSN 2621-9042 (Online). Terakreditasi peringkat 6 berdasarkan SK Menristek/Brin Nomor 200/M/KPT/2020.
- Naufaldy, Sella, Christina, Zulfaz Refie A., dan Eni N. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia pada Kemasan Produk Makanan dan Minuman Ringan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 2, hal. 238-246.
- La Ode Muhammad Idrus Hamid, Miftahulhairah Anwar, Muhammad Kamal bin Abdul Hakim (2024). Analisis Kesalahan Bahasa Pada Pemasaran Produk di Market Place Facebook. *Journal of International Multidisciplinary Research*, Vol. 2, No. 6, hal. 638-645.
- Indah Setiyani, Fatqia Rizki (2023). Analisis Kesalahan Bidang Fonologi Pada Wawancara Eksklusif Ganjar Pranowo dan Piala Dunia di Youtube Mata Najwa. *Jurnal Kabastra* Vol. 3, No. 1, hal. 60-70.
- Ni Made, Daroe, Luh Putu, Adinda. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Kemasan Produk. *Jurnal Bahasa & Sastra*. Vol.7 No.2 Juli-Desember 2022.
- Chaer, A. (2014). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta